

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di wilayah Palaran Samarinda

Endang Wiwiek Purnamawaty¹, Sri Utami²
STIKES Dirgahayu Samarinda Samarinda^{1,2}
Jln Pasundan No 21 Samarinda 75122, (0541)748335
e-mail: wpurnamawaty@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, hingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar. Suami berperan dalam mendukung ibu melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dukungan suami dalam kepatuhan isteri melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah Palaran Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan menggunakan desain *cross sectional study*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan istri melakukan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Palaran Samarinda dengan hasil $p\text{ value } (0,006) < \alpha (0,05)$, umur ada hubungan antara umur ibu terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan dengan hasil $p\text{ value } (0,042) < \alpha (0,05)$, tingkat pendidikan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan dengan hasil $p\text{ value } (0,425) > \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan antara faktor paritas ibu terhadap kepatuhan ibu melakukan pemeriksaan kehamilan dengan hasil $p\text{ value } (0,029) < \alpha (0,05)$, tidak ada hubungan antara faktor pekerjaan ibu terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan dengan hasil $p\text{ value } (0,547) > \alpha (0,05)$.

Kata Kunci: dukungan suami, ibu hamil, kepatuhan antenatal care

ABSTRACT

Antenatal care is a checkup for optimizing the mental and physical health of an expectant mother, to the extent of childbirth, kala nifas, breast-feeding preparations and a reasonable return to reproductive health. The husband may play a part in supporting the mother with a prenatal visit. The purpose of this study is to know the description of a husband's support in wife obedience to an alliance of pregnancies in palaran samarinda. Research methods used are observational analytics using a sectional study design. Studies show there is a supportive husband in wife obedience performed a prenatal marriage in the area of samarinda with $p\text{ value } (0.006) < \alpha (0,05)$, There's a relationship between a mother's age and obedience that conducts a pregnancy with $p\text{ value results } (0,042) < \alpha (0,05)$, The level of education is there's no link between a mother's education and obedience to performing a pregnancy with $p\text{ value results } (0,425) > \alpha (0,05)$, There's no correlation between your parity factors to obedience that you conduct a pregnancy with $p\text{ value } (0,029) < \alpha (0,05)$, There is no correlation between a mother's work factor in obedience to compliance makes an alliance with $p\text{ value } (0,547) > \alpha (0,05)$.

Key words: husband support, pregnant mother, obedience antenatal care

PENDAHULUAN

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional untuk ibu selama masa kehamilannya yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Kunjungan ibu hamil ke pelayanan kesehatan dianjurkan yaitu 2 kali pada trimester I, 1 kali pada trimester II dan minimal 3 kali pada trimester III (Kemenkes, 2020).

Berbagai macam strategi salah satunya adalah pemeriksaan kehamilan yang tadinya minimal 4 kali menjadi 6 kali selama kehamilan, dua kali pemeriksaan harus diperiksa oleh dokter kata dr.Dante (Kemenkes RI, 2021)

Antenatal care dilaksanakan sebanyak 4 kali yaitu pada trimester I sebanyak 1 kali, trimester II sebanyak 1 kali, dan trimester III sebanyak 2 kali. Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* dapat dilihat dari cakupan kunjungan K1 dan K4 (Usman, 2018). Dimana K1 adalah pertama kali ibu hamil memeriksakan kehamilannya sedangkan K4 adalah ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya sudah mencapai minimal 4 kali. Apabila semua ibu hamil sudah memeriksakan kehamilannya sebanyak minimal 4 kali maka pemanfaatan pelayanan *antenatal care* sudah baik, namun sebaliknya apabila ibu hamil belum mencapai minimal 4 kali dalam memeriksakan kehamilannya maka menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan pelayanan *antenatal care*. Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* menunjukkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017)

Dukungan emosional, dukungan morilpun juga diperlukan seperti motivasi dari masa kehamilan sampai masa nifas. Selain itu peran suami lainnya berperan dalam hal menyediakan akses pelayanan kesehatan serta

diusakan dalam mendampingi, mengantar dan menjaga istri ketika hamil dalam melakukan pemeriksaan kesehatan. Hal ini sebagai bentuk deteksi secara dini dan pencegahan komplikasi kehamilan (Sudirman,dkk,2019).

Hasil penelitian Ariestanti dkk. (2020), menyebutkan bahwa kurangnya kunjungan ANC dan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan dapat membahayakan ibu dan janin, seperti pendarahan saat hamil karena tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan sejak dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah Palaran Samarinda

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah populasi sampling yang teknik pelaksanaanya dilakukan dengan mengambil semua sampel yang ada di dalam populasi berjumlah 50 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL dan PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Dukungan suami (n=50)

Dukungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	35	70,0
Tidak mendukung	15	30,0

Pada penelitian ini dari 50 responden wanita hamil dimana responden yang mendapat dukungan sebanyak 35 (70,0%).

Tabel 2. Karakteristik umur Responden
(n=50)

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<20 tahun	5	10,0
21-30 thn	31	62,0
31-40 thn	9	18,0
41-50 thn	5	10,0

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden paling banyak adalah berumur antara 21–30 tahun sebanyak 31 (62%).

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Responden
(n=50)

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	4	8,0
SMP	12	24,0
SLTA	18	36,0
PT	16	32,0

Berdasarkan hasil penelitian dari 50 responden yang memiliki pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebanyak 18 (36,0%).

Tabel 4 Karakteristik Pekerjaan Responden
(n=50)

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	32	64,0
Guru	1	2,0
PNS	4	8,0
Swasta	13	26,0

Pada penelitian ini dari 50 responden wanita hamil dimana responden yang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 32 (64,0%)

Tabel 5. Karakteristik Paritas Responden
(n=50)

Paritas	Frekuensi (f)	Persen (%)
1 kali	24	48,0
2 kali	10	20,0
3 kali	16	32,0

Pada penelitian ini dari 50 responden wanita hamil dimana responden yang

paling banyak adalah paritas ibu (jumlah kelahiran) 1 kali sebanyak 24 (48,0%).

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu terhadap kepatuhan isteri melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah Palaran Kota Samarinda.

Hubungan dukungan suami Terhadap istri melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil uji menunjukkan $p\text{-value}$ (0,006) < α (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan istri melakukan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Palaran Samarinda. Hal ini menunjukkan seorang suami merasa wajib memberikan dukungan secara moril dan materiil kepada istri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Semakin baik dukungan suami semakin teratur ibu melakukan kunjungan ANC.

Hubungan umur ibu terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan adalah $p\text{-value}$ (0,042) < α (0,05), yang berarti bahwa ada hubungan antara umur ibu terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa umur seorang ibu tidak menghalangi untuk melakukan pemeriksaan kehamilann.

Hubungan pendidikan terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan adalah $p\text{-value}$ (0,425) > α (0,05), yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seorang ibu hamil tidak menghalangi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hubungan pekerjaan terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan adalah $p\text{-value}$ (0,425) > α (0,05), yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan seorang ibu hamil tidak

menghalangi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di pelayanan kesehatan wilayah Palaran di Kota Samarinda.

Hubungan paritas terhadap kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan adalah $p\text{-value } (0,029) < \alpha (0,05)$, yang berarti bahwa ada hubungan antara faktor paritas ibu terhadap kepatuhan istri melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang ibu merasa wajib melakukan pemeriksaan kehamilan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan janin yang dikandung.

Tujuan ANC adalah untuk menyiapkan sebaik baiknya fisik dan mental serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas, sehingga saat postpartum keadaan ibu dan anak sehat serta normal secara fisik dan mental (Harfiani dkk, 2019).

Suami adalah orang yang terdekat dengan ibu hamil, yang dapat menciptakan lingkungan fisik dan emosional yang mendukung kesehatan dan gizi ibu hamil. Dukungan suami dapat dilihat dari keterlibatan dalam menjaga kesehatan pasangannya selama masa kehamilan. Ibu hamil yang mendapat dukungan dan perhatian suami cenderung lebih mudah menerima dan mematuhi nasehat yang diberikan oleh petugas kesehatan dibandingkan ibu hamil yang kurang mendapat dukungan dan perhatian dari suami (Bobak, L. 2018).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu dalam proses sosialisasinya. Dukungan suami merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga berupa informasi dan nasehat. yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang dan dihargai (Aprianawati dkk, 2018).

Friedman (2018) dalam buku mengemukakan bahwa ikatan suami istri yang kuat sangat membantu ketika

keluarga menghadapi masalah, karena suami atau istri sangat membutuhkan pasangannya dukungan tersebut akan tercipta apabila hubungan interpersonal keduanya baik.

Keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami dalam kehamilan akan mempererat hubungan antara ayah anak istri. Dukungan yang diperoleh ibu hamil akan membuatnya lebih tenang dan nyaman dalam kehamilannya.

Dukungan yang dapat diberikan oleh suami misalnya dengan mengantar ibu memeriksakan kehamilan, memenuhi keinginan ibu hamil yang mengidam mengingatkan minum tablet zat besi maupun membantu ibu melakukan kegiatan rumah tangga selama ibu hamil. Walaupun suami melakukan hal kecil tindakan tersebut mempunyai makna yang berarti dalam meningkatkan kesehatan psikologi ibu hamil kearah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2019) dengan judul Hubungan Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu melakukan Kunjungan Antenatal care di Poliklinik RSUD Koja Jakarta. Hasil penelitian adalah ada hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care.

Ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, memperoleh bantuan secara profesional apabila mendapat masalah dalam proses kehamilannya, dan mendapatkan pelayanan kesehatan, sehingga ibu terdorong untuk melakukan kunjungan kehamilan secara teratur.

Ibu diharapkan dapat memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas kesehatan, karena ibu yang patuh dalam melakukan kunjungan ANC selain mendapat informasi mengenai pentingnya menjaga kehamilan, ibu dapat memantau pertumbuhan dan

perkembangan janin, sehingga gizi ibu maupun janin dapat terpantau dengan baik.

Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan ibu, sikap ibu, tingkat pendidikan, paritas pekerjaan, status ekonomi, dukungan suami dan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan (Tura, 2009 dalam Sari, 2020). Peneliti berasumsi dengan dukungan suami dan semakin banyak media elektronik serta cetak dapat memberi wawasan tentang perawatan selama kehamilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ibu hamil yang mendapat dukungan dan perhatian suami cenderung lebih mudah menerima dan mematuhi nasehat yang diberikan oleh petugas kesehatan. Kepatuhan dalam melakukan ANC dapat mencegah kematian maternal, komplikasi obstetrik yang mungkin terjadi selama kehamilan dapat terdeteksi secara dini serta ditangani secara memadai. Peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih banyak sampel yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menyampaikan terima kasih yang dalam dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ketua STIKES Dirgahayu Samarinda
2. Ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya pada pelayanan kesehatan di wilayah Palaran kota Samarinda
3. LPPM STIKES Dirgahayu Samarinda.
4. Semua pihak yang telah membantu hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta: Jakarta
- Bobak. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. (EGC, 2018)
- Departemen Pendidikan Naional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Dimiyati M. 2018, *Psikologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Friedman, 2018, *Buku ajar Keperawatan keluarga*. Jakarta: EGC
- Firiyah 2014 Hubungan dukungan suami dengan kelengkapan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pada ibu hamil trimester III dipuskesmas Merangsang kota Yogyakarta
- Harfiani, E., Amalia, M., dan Chairani, A. 2019. *Buku Saku ANC (Ante Natal Care) dan Pemanfaatan TOGA pada ibu hamil*. Jakarta: FK UPNVJ-LPPM
- Handayani, R. 2018. Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Kunjungan ANC Di Poliklinik RSUD Kota Jakarta Utara. J. Online Keperawatan Indones. 2, 157–164.
- Jenita D. 2017, *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta : Kementerin Kesehatan Republik Indonesia.

- Kementerian Kesehatan RI. 2018 *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.
- Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*.
- Keliat, 2020, *Asuhan Keperawatan Jiwa*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Manuaba, IAC., I Bagus, dan IB Gde. 2018. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Edisi kedua. Jakarta: EGC
- Mufdillah. *Panduan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. (Nuha Medika, 2019)
- Nurhasanah, N. 2020. *Dukungan Suami Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care*. JKM J. Kebidanan Malahayati .
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika.
- Niven, N. 2018, *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional*. EGC
- Pranoto. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S. 2017. *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sajalia, H., Fibrianti, Suhaemi & Nurlaili. 2021. Dukungan Suami terhadap Tercapainya Kunjungan Pertama (K1) di Wilayah Kerja Puskesmas Korleko. J. Med. Utama 2, 11.
- Sari, Kurnia, dkk. 2018. Analisis Faktor yang berpengaruh terhadap Kunjungan Antenatal care, Jurnal keperawatan dan kebidanan
- Sukarni, Icesmi, Margareth Z. Kehamilan, Persalinan, dan Nifas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013
- Sudirman, Puspitawati H, Muflikhati I. Peran Suami dalam Menentukan Kesejahteraan Subjektif Istri pada Saat Hamil dan Melahirkan. Vol. 12, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. 2019
- Sunaryo. 2015, *Psikologi Untuk Keperawatan*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Usman; Suherman, N.U.D., & Rusman A.D.P. 2018. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Antenatal Care di Puskesmas Madising Na Mario Kota Pare-Pare. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 1(1) ; 1-15.
- Wawan, A dan Dewi, M. 2018. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wiknjosastro. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo